

BAB III

BENTUK KERJA SAMA KOPERASI SYARIAH BEN IMAN DENGAN YAYASAN YATIM MANDIRI DALAM PROGRAM BUNDA YATIM SEJAHTERA

A. Profil Lembaga Koperasi Syariah BEN IMAN Lamongan

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Koperasi Syariah BEN IMAN Lamongan

Melihat dari sebuah keprihatinan umat Islam khususnya kaum Muslimin yang telah dengan tulus meramaikan masjid-masjid maupun musholla-musholla dengan berbagai kegiatan atau aktivitas keagamaan, kebanyakan dari mereka secara ekonomi kurang beruntung. Disisi lain kebutuhan hidup mereka juga kurang mendapat perhatian, baik dari masyarakat komunitas mereka sendiri maupun dari pemerintah. Bahkan, mereka juga tidak tersentuh dari pendistribusian kekayaan secara adil. Kondisi ini kiranya bertentangan dengan konsep ekonomi Islam yang berdasarkan prinsip-prinsip syari'ah, yaitu terciptanya kesejahteraan sosial bagi masyarakat.

Berangkat dari realita di atas dan keinginan yang besar untuk mewujudkan ekonomi yang dijiwai oleh nilai-nilai ajaran Islam dengan menggunakan sistem bagi hasil dan upaya akan adanya perubahan sikap

masyarakat terhadap keberadaan riba serta membangun semangat *Ukhuwah Islamiyah* melalui kegiatan ekonomi dalam rangka meningkatkan kesejahteraan kualitas hidup dari rizki yang halal dan baik itulah, maka sebagai alternatifnya adalah membentuk koperasi yang berdasarkan Syariat Islam, dengan nama Koperasi Syariah BEN IMAN.

Sejak terbentuknya Koperasi Syariah BEN IMAN, tepatnya 29 Oktober 2004 dengan Nomor Badan Hukum 518/BH/39/413.110/2004 yang pada saat itu kantor pusatnya di Jalan Veteran No 114 dengan status masih menyewa. Koperasi ini tumbuh dan berkembang berkat motivasi dari Bapak Drs. H. Sukirno, MM dan kawan-kawan. Anggota pada awal berdirinya Koperasi ini berjumlah 47 orang tetapi dalam perjalanannya jumlah anggota tersebut berkurang menjadi 27 orang tanpa alasan yang jelas. Namun bisa dimaklumi karena baru berdiri apalagi pertama kali dengan menggunakan label syariah.

Seiring dengan perjalanan waktu, Koperasi Syariah BEN IMAN tergolong cepat dikenal. Salah satu alasannya adalah tumbuhnya keyakinan yang kuat di kalangan masyarakat muslim bahwa pola-pola konvensional mengandung unsur riba. Hal ini sesuai dengan visi Koperasi Syariah BEN IMAN yaitu Sebagai Media Dakwah di Bidang Ekonomi.¹

¹ Dokumen Profil Koperasi Syariah BEN IMAN Lamongan.

2. Pengertian Lembaga Koperasi Syariah BEN IMAN Lamongan

Pengertian koperasi dapat dilakukan dari pendekatan asal yaitu kata koperasi berasal dari Bahasa Latin *coopere* atau *cooperation* dalam Bahasa Inggris. *Co* berarti bersama dan *operation* berarti bekerja. Jadi, *cooperation* berarti bekerja sama. Dalam hal ini, bekerja sama yang dilakukan oleh orang-orang yang mempunyai kepentingan dan tujuan yang sama. Kerja sama dalam bidang ekonomi disebut *economic cooperation*.²

Definisi koperasi menurut Moh. Hatta sebagai pendiri lembaga koperasi adalah usaha bersama untuk memperbaiki nasib penghidupan ekonomi berdasarkan tolong-menolong.³ Sedangkan definisi koperasi menurut UU No. 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian, koperasi adalah badan usaha yang beranggotakan orang-orang atau badan hukum koperasi, dengan melandaskan kegiatannya berdasarkan prinsip koperasi sekaligus sebagai gerakan ekonomi rakyat, yang berdasar atas azas kekeluargaan.⁴

Koperasi jasa keuangan syariah adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan, investasi, dan simpanan sesuai pola syariah.⁵ Koperasi Syariah BEN IMAN merupakan sebuah konversi dari koperasi konvensional melalui pendekatan yang sesuai dengan syariat

² Arifin Sitio, Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik...*, 16.

³ *Ibid.*, 17.

⁴ Undang-Undang Nomor 25 Tahun 1992 Tentang Perkoperasian

⁵ Euis Amalia, *Keadilan Distribusi dalam Ekonomi Islam...*, 253.

Islam dan peneladanan ekonomi yang dilakukan Rasulullah dan para sahabatnya. Koperasi Syariah BEN IMAN adalah koperasi yang kegiatan usahanya bergerak di bidang pembiayaan dan simpanan dana dari dan untuk anggota, calon anggota, koperasi lain, dan atau anggotanya yang perlu dikelola secara profesional sesuai dengan prinsip koperasi, prinsip kehati-hatian dan prinsip syariah, sehingga dapat meningkatkan kepercayaan dan memberikan manfaat yang sebesar-besarnya kepada anggota dan masyarakat di sekitarnya.

Konsep pendirian Koperasi Syariah BEN IMAN menggunakan konsep *Syirkah Mufawadhoh* yakni sebuah usaha yang didirikan secara bersama-sama oleh dua orang atau lebih, masing-masing memberikan kontribusi dana dalam porsi yang sama besar dan berpartisipasi dalam kerja dengan bobot yang sama pula. Masing-masing *partner* saling menanggung satu sama lain dalam hak dan kewajiban. Dan tidak diperkenankan salah seseorang memasukkan modal yang lebih besar dan memperoleh keuntungan yang lebih besar pula dibandingkan dengan partner lainnya.

Azas usaha Koperasi Syariah BEN IMAN berdasarkan konsep gotong-royong, dan tidak dimonopoli oleh salah seseorang pemilik modal. Begitu pula dalam hal keuntungan yang diperoleh maupun kerugian yang diderita harus dibagi secara sama dan proporsional. Adapun penekanan

manajemen usaha dilakukan secara musyawarah (*Syuro*) sesama anggota dalam Rapat Anggota Tahunan (RAT) dengan melibatkan seluruh potensi anggota yang dimilikinya.

Landasan Koperasi Syariah BEN IMAN adalah berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, berazaskan kekeluargaan dan berlandaskan syariah Islam yaitu al-Quran dan as-Sunnah dengan saling tolong menolong (*ta'awun*) dan saling menguatkan (*takaful*).

Adapun fungsi dan Peran Koperasi Syariah BEN IMAN adalah sebagai berikut:

- a. Membangun dan mengembangkan potensi dan kemampuan anggota pada khususnya, dan masyarakat pada umumnya, guna meningkatkan kesejahteraan sosial ekonominya.
- b. Memperkuat kualitas sumber daya insani anggota, agar menjadi lebih amanah, professional (*fathonah*), konsisten, dan konsekuen (*istiqomah*) di dalam menerapkan prinsip-prinsip ekonomi Islam dan prinsip-prinsip syariah Islam.
- c. Berusaha untuk mewujudkan dan mengembangkan perekonomian nasional yang merupakan usaha bersama berdasarkan azas kekeluargaan dan demokrasi ekonomi.

- d. Sebagai mediator antara menyandang dana dengan penggunaan dana, sehingga tercapai optimalisasi pemanfaatan harta.
- e. Memperkuat kelompok-kelompok anggota, sehingga mampu bekerja sama melakukan kontrol terhadap koperasi secara efektif.
- f. Mengembangkan dana memperluas kesempatan kerja
- g. Menumbuhkan-kembangkan usaha-usaha produktif anggota.

3. Visi dan Misi Lembaga Koperasi Syariah BEN IMAN Lamongan

Untuk mencapai tujuan tertentu, suatu organisasi atau perusahaan mutlak perlu merumuskan misi dan visi, begitupun juga dengan Koperasi Syariah BEN IMAN merumuskan beberapa misi dan visi yang berperan sebagai “pemandu” tindakan eksekutif di masa depan. Visi adalah pandangan atau kawasan manajemen mengenai kondisi lingkungan (lingkup, skala dan ukuran) yang ingin dicapai oleh organisasi masa depan.⁶ Sedangkan misi adalah alasan pokok mengenai eksistensi organisasi dan peta umum arah dan pola organisasi di masa depan.⁷

Adapun visi dan misi dari Koperasi Syariah BEN IMAN adalah:⁸

VISI :

⁶ Ismail Nawawi, *Manajemen Strategik Sektor Publik*, (Jakarta : Dwiputra Pustaka Jaya, 2010) , 67.

⁷ Ibid., 68.

⁸ Brosur Koperasi Syariah BEN IMAN Lamongan, 2013

- a. Sebagai media dakwah dibidang ekonomi
- b. Mewujudkan masyarakat Muslim dalam konteks perekonomian berpola syari'ah
- c. Mewujudkan lembaga keuangan yang profesional.

MISI :

- a. Meningkatkan kemampuan ekonomi umat
- b. Menciptakan layanan keuangan dengan sistem syari'ah
- c. Terbentuknya koperasi syari'ah yang dapat diandalkan umat.

TUJUAN:

Tujuan Koperasi Syariah BEN IMAN adalah meningkatkan kesejahteraan seluruh anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya serta turut membangun tatanan perekonomian yang berkeadilan sesuai dengan prinsip-prinsip Islam.

4. Program-program dan Kegiatan Lembaga Koperasi Syariah BEN IMAN Lamongan

- a. Bidang Sosial:
 - 1) Pembagian zakat Maal dan zakat Fitrah
 - 2) Santunan untuk guru-guru ngaji dan anak Yatim Piatu

- 3) Pemberian bantuan kepada mereka yang kena musibah
- 4) Pemberian bantuan biaya pendidikan bagi anak-anak dari keluarga miskin
- 5) Berpartisipasi dalam pembangunan Masjid/Mushollah
- 6) Pemberian Tunjangan Hari Raya

b. Bidang Manajemen:

- 1) Peningkatan Sumber Daya Manusia dengan mengikuti pelatihan, workshop maupun seminar baik bagi karyawan maupun pengurus.
- 2) Rapat Pengurus dan Pengawas setiap 1 bulan sekali
- 3) Rapat Anggota setiap Akhir Tahun yang dilaksanakan 1 tahun sekali

B. Profil Lembaga Yayasan Yatim Mandiri

1. Sejarah Berdirinya Lembaga Yayasan Yatim Mandiri Lamongan

Yayasan Yatim Mandiri yang berdiri pada tanggal 31 Maret 1994 menggunakan nama Yayasan Pembinaan dan Pengembangan Panti Asuhan Islam dan Anak Purna Asuh (YP3IS) lahir dari sebuah ide

beberapa aktivis yang peduli terhadap kondisi panti asuhan di Surabaya. Mereka adalah Drs Hasan Sadzili, Syahid Haz, Bimo Wahyu Wardoyo, dan Nur Hidayat yang ingin menyatukan panti-panti asuhan yatim di Surabaya.

Setelah mengalami perjalanan panjang selama 14 tahun sejak berdirinya, berbagai catatan perjalanan telah terhimpun. Baik yang berkaitan dengan legalitas maupun operasional kesehariannya. Di antaranya sesuai dengan undang-undang nomor 16 tahun 2000 tentang yayasan batas toleransi penyesuaiannya adalah tahun 2005, sehingga demi kepentingan publik yayasan harus melakukan pendaftaran ke Depkumham Pusat di Jakarta. Ternyata Depkumham menolak karena nama YP3IS telah digunakan oleh pihak lain. Catatan yang lain, nama YP3IS terlalu panjang kurang bisa memberikan fungsi *branding* yang *marketable* dalam pengembangan publikasi lembaga ke masyarakat.

Maka dengan dorongan masyarakat dan hasil analisa internal, diubahlah menjadi nama yang sederhana dan sarat dengan makna, yaitu Yayasan Yatim Mandiri, dengan akronim Yatim Mandiri. Dan dengan nama ini, telah terdaftar di Depkumham dengan Nomor : AHU-2413.AH.01.02.2008

Yayasan Yatim Mandiri adalah salah satu lembaga nirlaba yang mengemban visi dan misi untuk memandirikan anak yatim yang telah melakukan berbagai langkah dan strategi, mulai dari kegiatan penghimpunan dana ZIS dan Wakaf (*Fundraising*), serta penyaluran (*landing*) yang dikemas dalam berbagai macam program dalam rangka memandirikan dan pemberdayaan anak yatim, dan kegiatan pengelolaan dana zakat, Infaq, Sedekah dan Wakaf (ZISWAF).⁹

2. Visi dan Misi Lembaga Yayasan Yatim Mandiri Lamongan

Adapun visi dan misi dari Yayasan Yatim Mandiri adalah: “Menjadi Lembaga Terpercaya dalam Membangun Kemandirian Yatim”. Sedangkan misinya adalah sebagai berikut:¹⁰

- a. Membangun nilai-nilai kemandirian yatim
- b. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan dukungan sumber daya untuk kemandirian yatim
- c. Meningkatkan *capacity building* organisasi

3. Program – Program Lembaga Yayasan Yatim Mandiri Lamongan

⁹ Yayasan Yatim Mandiri, “Profil Lembaga”, dalam <http://yatimmandiri.org/tentang-kami/>, diakses pada 24 Desember 2013.

¹⁰ Yayasan Yatim Mandiri, “Visi dan Misi”, dalam <http://yatimmandiri.org/visi-misi/>, diakses pada 24 Desember 2013.

Program-program yang ada di Yayasan Yatim Mandiri adalah sebagai berikut:¹¹

a. BESTARI (Bantuan Pendidikan dan Beasiswa Yatim Prestasi)

Program ini bertujuan memberikan bantuan biaya pendidikan dan beasiswa untuk mendukung pendidikan anak-anak Yatim Dhuafa tingkat SD, SMP dan SMA baik yang berprestasi (Akademik atau Non Akademik). Melalui program ini, mereka mendapatkan materi pembinaan dan motivasi melalui kegiatan kreatif-edukatif untuk pengembangan *life skill* yang mendorong anak menjadi mandiri.

b. DUTA GURU (Guru Al-Quran untuk Yatim)

Program pengiriman guru Al-Qur'an ke Panti Asuhan mitra guna memberikan pengajaran baca Al-Qur'an kepada anak-anak yatim asrama agar dapat membaca Al-Qur'an dengan benar dan lancar. Selain itu anak-anak juga mendapatkan materi pembinaan ke-Islaman sehingga anak tidak hanya menjadi mandiri tetapi juga menjadi anak yang sholeh/sholiha.

c. GENIUS (Guru *Excellent*)

¹¹ Yayasan Yatim Mandiri, "Program Lembaga", dalam <http://yatimmandiri.org/program/>, diakses pada 24 Desember 2013.

Program pendampingan pembelajaran melalui kelompok sanggar belajar bagi anak-anak yatim dhuafa setingkat SD yang fokus pada pembelajaran nalar dan logika. Melalui program ini, anak-anak tidak hanya belajar matematika saja tetapi juga belajar tentang logika dan pemecahan masalah dengan metode matematika. Diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar anak disekolah sehingga bisa menjadi pengantar kesuksesan ke jenjang pendidikan selanjutnya.

d. MBS (SMP-SMA Insan Cendekia Mandiri *Boarding School*)

SMP Insan Cendekia Mandiri diselenggarakan oleh Yayasan Kemandirian Nusantara sejak tahun 2007 dengan mendirikan dan mengelola Mandiri *Entrepreneur Center* , Politeknik Mandiri Utama yang selanjutnya pada tahun 2012 ini mendirikan SMP Insan Cendekia Mandiri, dengan harapan menjadi “rumah kedua” bagi anak-anak yang sedang dalam masa potensi tumbuh kembang yang sangat optimal. SMP Insan Cendekia Mandiri menerapkan Konsep *integrated activity* dan *integrated curriculum*, yang intinya bahwa semua aktifitas serta kurikulum yang disusun diterapkan dan dikemas dalam satu sistem pendidikan yang bernafaskan Islam.

e. MEC (Mandiri *Entrepreneur Center*)

Program ini adalah kemandirian purna asuh untuk lembaga pendidikan setara D-1 yang bertujuan untuk mendidik anak-anak yatim tamatan SMU,SMK/ sederajat untuk menjadi tenaga ahli dibidangnya. Selain dibekali ilmu mereka juga dididik menjadi pribadi muslim yang jujur, amanah, disiplin dalam menjalankan tugasnya.

f. BISA (Bunda Yatim Sejahtera)

Program pemberdayaan usaha untuk bunda yatim, program bunda yatim sejahtera ini bertujuan untuk memberdayakan dan memperkuat ekonomi bunda yatim dengan membentuk kelompok usaha bersama atau usaha mandiri.

g. YES (Yatim Energik dan Sehat)

Program kesehatan untuk anak yatim. Yayasan Yatim Mandiri membantu anak yatim dengan layanan kesehatan, perbaikan gizi dan penyuluhan kesehatan serta pengobatan gratis. Beberapa mobil sehat yatim juga disediakan sebagai klinik keliling yang akan menjangkau daerah-daerah terpencil dimana anak yatim berada.

h. SGQ (Super Gizi Qurban)

Super Gizi Qurban (SGQ) adalah program untuk menyempurnakan kemanfaatan daging qurban dalam bentuk sosis. Langkah ini diambil untuk menjamin pendistribusian daging qurban sampai daerah-daerah pelosok yang lebih membutuhkan dengan daya tahan yang lebih lama. Sejak tahun 2009 Yatim Mandiri melakukan inovasi program optimalisasi daging qurban sehingga lebih efektif dan mampu menjadi solusi problem pangan, melalui Super Gizi Qurban (SGQ).

i. RAMADHAN (Buka Puasa dan Paket Lebaran Yatim)

Yayasan Yatim Mandiri membentuk program buka puasa bersama anak-anak yatim yang diawali dengan berbagai kegiatan. Untuk membangkitkan semangat berprestasi, Yatim Mandiri mengemas kegiatan buka puasa bersama dengan mengadakan olimpiade anak sholeh (OASE). Kegiatan buka puasa bersama Yatim akan digelar di 41 wilayah binaan Yatim Mandiri di Indonesia. Yatim Mandiri juga memberikan bingkisan lebaran berupa barang kebutuhan pokok untuk memberikan keceriaan di hari raya yang diperuntukkan untuk keluarga Yatim dan janda lansia.

C. Pengertian Program Bunda Yatim Sejahtera

Program bunda yatim sejahtera merupakan salah satu program dari Yayasan Yatim Mandiri. Program ini merupakan bentuk kepedulian dari Yayasan Yatim Mandiri kepada bunda yatim di Lamongan yang kondisi ekonominya masih lemah. Melalui program bunda yatim sejahtera ini Yayasan Yatim Mandiri memberikan pemberdayaan usaha kepada para bunda yatim dengan cara membentuk kelompok usaha bersama dan membentuk usaha mandiri.

Dalam program bunda yatim sejahtera terdapat dua bentuk kelompok usaha yaitu kelompok usaha bersama dan kelompok usaha mandiri.¹²

1. Kelompok usaha bersama

Program pemberdayaan ekonomi bunda yatim, dengan membentuk kelompok usaha bersama. Kelompok kecil terdiri dari 3 – 5 bunda yatim sedangkan kelompok besar terdiri dari 15 – 20 orang bunda yatim, dengan pendamping pengusaha profesional dibidangnya. Bantuan yang diberikan digunakan untuk *set up* usaha bersama, pengadaan infrastruktur usaha, modal usaha dan operasional usaha.

2. Kelompok usaha mandiri

Program pemberdayaan dan pendampingan usaha skala mikro.

Melalui program ini para bunda yatim akan mendapatkan bantuan dalam

¹² Yayasan Yatim Mandiri, “Program BISA”, dalam <http://yatimmandiri.org/pemberdayaan-ekonomi-bunda-yatim-sejahtera/>, diakses pada 24 Desember 2013.

bentuk pengadaan modal dan atau infrastruktur penunjang aktivitas usaha yang telah dimilikinya. Bantuan yang diberikan berdasarkan hasil survei kebutuhan usaha.

D. Tujuan Yayasan Yatim Mandiri Membentuk Program Bunda Yatim Sejahtera

Tujuan lembaga Yayasan Yatim Mandiri membentuk program bunda yatim sejahtera ini adalah untuk meningkatkan kesejahteraan kehidupan bunda yatim dan memandirikan usaha bunda yatim di kota Lamongan. Adapun yang melatarbelakangi Yayasan Yatim Mandiri membentuk program bunda yatim sejahtera adalah karena sebagian besar ekonomi bunda yatim di kota Lamongan masih dalam keadaan lemah seperti hidup dalam kemiskinan, kurangnya pendapatan, kurang terpenuhinya kebutuhan sehari-hari sedangkan biaya untuk memenuhi kebutuhan sangat mahal seperti biaya hidup, pendidikan, kesehatan, dan biaya lainnya.¹³

Selain itu terdapat berbagai kendala-kendala dan keterbatasan bunda yatim dalam mengembangkan kegiatan usahanya seperti:

1. Kelemahan dalam mendapatkan tambahan modal usaha
2. Masih rendahnya pendapatan bunda yatim

¹³ Andik, *Wawancara*, Lamongan , 27 Desember 2013.

3. Kurangnya kualitas sumber daya manusia bunda yatim yang professional dibidang usaha
4. Belum memadainya sarana dan prasarana bidang usaha
5. Kelemahan di bidang organisasi dan manajemen usahanya serta pemasaran produk.

Melihat berbagai permasalahan yang dihadapi oleh bunda yatim di atas, maka Yayasan Yatim Mandiri berupaya untuk membantu menyelesaikan masalah yang dihadapi bunda yatim tersebut dengan cara memberikan pemberdayaan usaha untuk memperbaiki tatanan perekonomian bunda yatim melalui program bunda yatim sejahtera. Untuk dapat menjalankan program bunda yatim sejahtera tersebut maka Yayasan Yatim Mandiri melakukan kerja sama dengan Koperasi Syariah BEN IMAN. Karena koperasi merupakan suatu lembaga yang mempunyai peranan penting dalam mengembangkan UKM masyarakat.

Pemberdayaan diartikan sebagai upaya memperluas horison pilihan bagi masyarakat dengan upaya pemberdayaan potensi, pemanfaatan yang sebaik-baiknya dengan hasil yang memuaskan. Lili Badriadi mengutip pendapat dari Amrullah Ahmad yang menyatakan bahwa pemberdayaan adalah sistem tindakan nyata yang menawarkan alternatif model pemecahan masalah ummah dalam bidang sosial, ekonomi dan lingkungan.

Pemberdayaan diarahkan guna meningkatkan kemampuan ekonomi masyarakat secara produktif sehingga menghasilkan nilai tambah yang tinggi dan pendapatan yang lebih besar.¹⁴

Pemberdayaan ekonomi rakyat berarti upaya untuk memandirikan rakyat lewat perwujudan potensi kemampuan yang dimiliki rakyat.¹⁵ Jadi gagasan pemberdayaan ekonomi rakyat mengacu pada bagaimana membangun kemampuan masyarakat, memberikan ruang gerak bagi masyarakat agar berpartisipasi dan emansipasi dengan jalan memilih, menentukan dan melaksanakan pilihan-pilihan mereka melalui serangkaian kegiatan riil yang dapat membantu meningkatkan produktivitas ekonomi mereka untuk memperbaiki taraf kehidupan dari yang baik menjadi lebih baik atau dari yang kurang baik menjadi baik.¹⁶

Sebagaimana tujuan pemberdayaan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah menurut UU UMKM No. 20 Tahun 2008 Pasal 5 adalah:

1. Mewujudkan struktur perekonomian nasional yang seimbang, berkembang dan berkeadilan.

¹⁴ Lili Badriadi, *Zakat dan Wirausaha*, (Jakarta : CED, 2005), 54.

¹⁵ Muhammad, *Bank Syariah Problem dan Prospek perkemangan di Indonesia*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2005), 111.

¹⁶ *Ibid.*, 113.

2. Menumbuhkan dan mengembangkan kemampuan UMKM menjadi usaha yang tangguh dan mandiri.
3. Meningkatkan peran UMKM dalam pembangunan daerah, penciptaan lapangan kerja, pemerataan pendapatan, pertumbuhan ekonomi, dan pengentasan kemiskinan.

Terdapat beberapa bentuk program yang bisa dilakukan untuk memberdayakan UMKM antara lain, program pelatihan, pembinaan, pendampingan usaha, pembinaan organisasi, perizinan, promosi dan permodalan. Program pemberdayaan tersebut pada dasarnya diberikan untuk meningkatkan usaha UMKM sekaligus juga untuk membuat usaha UMKM menjadi lebih mandiri.

E. Bentuk Kerja sama Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri Dalam Program Bunda Yatim Sejahtera

Untuk bisa survival dalam persaingan pasar bebas yang sangat tajam, koperasi harus membangun dan mengembangkan kerja sama dan kemitraan strategis, baik antara koperasi maupun dengan lembaga bisnis lain yang nonkoperasi. Selain untuk mampu bertarung di medan pasar bebas, hal ini sangat penting dan strategis untuk memperkuat kedudukan koperasi sebagai sokoguru perekonomian nasional.¹⁷

¹⁷ Udai Pareek, *Perilaku Organisasi...*,165.

Koperasi pada dasarnya mengemban misi yang sama yaitu memajukan kesejahteraan anggota pada khususnya dan masyarakat pada umumnya. Untuk mencapai tujuan yang sama tersebut, masing-masing koperasi memiliki kelebihan dan kekurangannya. Kerja sama tersebut dimaksudkan untuk saling memanfaatkan kelebihan dan menghilangkan kelemahan masing-masing, sehingga hasil akhir dapat dicapai secara optimal. Kerja sama tersebut diharapkan akan saling menunjang pendayagunaan sumberdaya sehingga diperoleh hasil yang lebih optimal.¹⁸

Untuk mewujudkan tujuan dan visi misi serta meningkatkan perkembangan usahanya, maka koperasi Syariah BEN IMAN melakukan kerja sama dengan lembaga lain seperti koperasi, perbankan, dan lembaga keuangan lainnya baik dibidang sosial maupun bisnis. Dalam penelitian ini, peneliti akan membahas tentang kerja sama koperasi Syariah BEN IMAN dibidang sosial dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam program bunda yatim sejahtera. Sebagaimana salah satu tugas dari Koperasi Syariah BEN IMAN adalah menunjang kegiatan usaha para anggotanya dalam rangka meningkatkan kepentingan perekonomian para anggotanya dan peran dari koperasi adalah untuk membantu pengembangan UKM masyarakat.

¹⁸ Arifin Sitio, Halomoan Tamba, *Koperasi Teori dan Praktik...*, 131.

Bentuk kerja sama yang dilakukan lembaga Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam program bunda yatim sejahtera adalah sebagai berikut:¹⁹

1. Kerja sama memberikan bantuan dana atau modal usaha untuk meningkatkan produktivitas kegiatan usaha bunda yatim. Karena permodalan merupakan salah satu kebutuhan yang penting untuk memajukan dan mengembangkan UKM.
2. Kerja sama memberikan bantuan dalam bentuk pengadaan infrastruktur untuk menunjang aktivitas usaha yang dimiliki bunda yatim.
3. Kerja sama memberikan pemberdayaan, pelatihan dan pembinaan usaha. Tujuan dari pemberdayaan usaha tersebut adalah untuk mengurangi dan menghilangkan kelemahan-kelemahan dan hambatan-hambatan yang dihadapi bunda yatim dalam berbisnis serta meningkatkan dan memanfaatkan kelebihan yang dimiliki oleh bunda yatim dan memberikan pendampingan usaha berupa bimbingan dan konsultasi untuk kelancaran usaha bunda yatim serta memberikan pelatihan-pelatihan usaha kepada bunda yatim.
4. Koperasi Syariah BEN IMAN juga memberikan fasilitas berupa tabungan mudharabah untuk bunda yatim.

¹⁹ Andik, *Wawancara*, Lamongan, 12 September 2013.

5. Kerja sama memberikan bantuan beasiswa pendidikan untuk anak yatim.

Di kota Lamongan terdapat 15 jumlah bunda yatim yang mendapatkan bantuan pemberdayaan usaha. Berikut adalah data dari bunda yatim sejahtera di Kota Lamongan:²⁰

Tabel 3.1
Daftar Peserta Program Pelatihan Bunda Yatim Sejahtera (BISA)
Yatim Mandiri-Koperasi Syariah BEN IMAN Lamongan

²⁰ Dukumen Yayasan Yatim Mandiri Lamongan.

No	Nama Peserta	Jenis Usaha	Alamat
1	Ibu Hadi	Pedagang	Jln. Made Kidul No 27
2	Ibu Nur	Pedagang makanan kecil	Jln. Made Kidul XVIII/1
3	Ibu Ajeng	Penjual kue	Desa Pangkatrejo Bilo
4	Ibu Nuryati	Penjual makanan soto	Jln. Made Kidul Lamongan
5	Ibu Zulaika	Penjual gorengan	Desa Sanur / Joto
6	Ibu Raminah	Pedagang, warung kopi	Desa Genceng
7	Ibu Janati	Penjahit	Dusun Geneeng
8	Ibu Kasmu	Penjual makanan, kentaky	Rangge gang 6 RT 7
9	Ibu Sutikah	Pedagang, warung kopi	Rangge gang 6 RT 7
10	Ibu Sri Utami	Penjahit	Made Dadi IX/2
11	Ibu Effi Isnawati	Penjual, took perancangan	Made Dadi IX/32
12	Ibu Nasri	Karyawan usaha jamu	Tambak Baya
13	Ibu Nurhidayah	Pedagang, warung kopi dan jamu	Tikung Lamongan
14	Ibu Hariati	Penjual, toko perancangan, isi ulang	Tikung Lamongan
15	Ibu Sri Indarwati	Pedagang, warung nasi	Rangge gang V No 44

F. Strategi Koperasi Syariah BEN IMAN Dengan Yayasan Yatim Mandiri

Dalam Melakukan Program Bunda Yatim Sejahtera

Untuk dapat melaksanakan program bunda yatim sejahtera dengan baik, maka dibutuhkan cara atau strategi yang tepat dan sesuai dengan rencana dan tujuan yang dikehendaki. Adapun straregi atau cara yang dilakukan lembaga Koperasi Syariah BEN IMAN dalam bekerja sama untuk melaksanakan program bunda yatim sejahtera adalah:²¹

1. Memberikan bantuan permodalan usaha kepada bunda yatim. Setiap bunda yatim mendapatkan bantuan permodalan sebesar Rp. 600.000,00, dengan rincian Rp. 500.000,00 dari Yayasan Yatim Mandiri, dana tersebut diperoleh dari dana zakat yang dikumpulkan oleh yayasan kemudian dana tersebut disalurkan dan direalisasikan untuk program bunda yatim sejahtera. Dan Rp. 100.000,00 dari pihak koperasi Syariah BEN IMAN. Bantuan permodalan usaha diberikan langsung kepada bunda yatim tanpa ada jaminan, angsuran dan mengembalikan ke lembaga. Bunda yatim yang mendapatkan bantuan permodalan usaha adalah sebanyak 15 orang, jadi jumlah dana yang dikeluarkan oleh lembaga adalah sebesar Rp. 9.000.000,00.
2. Memberikan bantuan pengadaan infrastruktur untuk menunjang kegiatan usaha bunda yatim, seperti memberikan alat produksi, mesin produksi, tempat berjualan (gerobak) dan teknologi lainnya untuk dapat meningkatkan produktivitas usaha bunda yatim.

²¹ Andik ,*Wawancara*, Lamongan, 12 September 2013.

3. Memberikan pemberdayaan usaha kepada bunda yatim. Dalam melakukan pemberdayaan usaha pihak lembaga mengadakan perkumpulan untuk bunda yatim yang diadakan setiap akhir bulan di Koperasi Syariah BEN IMAN. Kegiatan dalam perkumpulan tersebut adalah pengajian ayat Al-Qur'an, pemberian penyuluhan-penyuluhan, pemberian motivasi-motivasi, dan pemberian pembelajaran mengenai cara menjalankan dan mengembangkan usaha dengan baik. Setelah kegiatan selesai, koperasi memberikan uang saku kepada bunda yatim. Setiap bunda yatim memperoleh uang saku sebesar Rp. 50.000,00.
4. Memberikan pendampingan usaha kepada bunda yatim, yaitu berupa bimbingan dan konsultasi usaha. Tujuan pembinaan usaha ini adalah untuk membantu menyelesaikan masalah bunda yatim dalam menjalankan dan mengembangkan usaha.
5. Lembaga Koperasi Syariah BEN IMAN memberikan fasilitas kepada bunda yatim dalam bentuk tabungan mudharabah. Jika usaha bunda yatim mengalami kemajuan, bunda yatim bisa menabungkan uangnya ke Koperasi Syariah BEN IMAN. Dengan pembagian keuntungan bagi hasil sebesar 70% untuk koperasi dan 30% untuk bunda yatim.
6. Meningkatkan SDM bunda yatim dengan cara memberikan pelatihan usaha kepada bunda yatim yaitu dengan memberikan kegiatan praktek langsung dalam membuat suatu produk, sehingga bunda yatim mampu dalam memproduksi, mengemas produk dan memasarkan produk.

Diharapkan dengan adanya pelatihan usaha ini dapat meningkatkan keterampilan dan kreativitas bunda yatim dalam mengelolah usahanya.

7. Memberikan bantuan beasiswa pendidikan untuk anak yatim. Dana beasiswa tersebut diperoleh dari dana zakat yang dikumpulkan oleh Yayasan Yatim Mandiri dan Koperasi Syariah BEN IMAN.
8. Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri juga selalu mengawasi dan mengontrol kegiatan usaha bunda yatim. Pengawasan ini sangat diperlukan untuk mengatur dan mencegah kemungkinan-kemungkinan yang terjadi, seperti penyimpangan terhadap penyalagunaan bantuan dana usaha (permodalan) oleh bunda yatim untuk keperluan di luar kebutuhan usaha, serta untuk mengurangi kegagalan dalam program bunda yatim sejahtera.

G. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Program Bunda Yatim Sejahtera

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan program bunda yatim sejahtera adalah sebagai berikut:

1. Ketersediaan sumber daya, sarana dan prasarana

Sumber daya merupakan salah satu faktor yang sangat penting dan dibutuhkan dalam pelaksanaan program bunda yatim sejahtera. Karena secara umum sarana dan prasarana adalah alat penunjang keberhasilan dari suatu proses kegiatan tertentu, apabila tidak tersedianya sarana dan prasarana dengan baik maka semua kegiatan yang dilakukan tidak akan dapat mencapai hasil yang diharapkan sesuai dengan rencana.

Sumber daya yang digunakan untuk keperluan pelaksanaan program bunda yatim sejahtera ini masih belum tersedia dengan baik. Hal ini dikarenakan kurang tersedianya sumber daya seperti kurangnya sarana dan prasarana, fasilitas yang digunakan untuk kegiatan pemberdayaan usaha, kurangnya SDM yang memberikan pemberdayaan dan pelatihan usaha, dan tidak adanya bantuan pengadaan infrastruktur untuk menunjang kegiatan usaha bunda yatim.²²

2. Komunikasi

Komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha untuk memberikan pengertian atau pesan kepada orang lain melalui pesan simbolis.²³ Agar kerja sama yang dilakukan Koperasi Syariah BEN

²² Andik, *Wawancara*, Lamongan, 23 Maret 2014

²³ Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), 295.

IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam program bunda yatim sejahtera dapat berjalan secara efektif dan terhindar dari adanya konflik, maka dibutuhkan komunikasi yang baik antara masing-masing pihak, baik koperasi, yayasan dan bunda yatim. Agar pencapaian tujuannya dapat tercapai dengan baik. Karena komunikasi pada dasarnya merupakan cara bagaimana pihak dalam organisasi dapat berinteraksi dengan baik.

Komunikasi yang tidak tepat akan menyebabkan terjadinya salah komunikasi atau salah persepsi atau sering dinamakan sebagai *miscommunication*, yaitu komunikasi yang dilakukan tidak sesuai dengan apa yang sebenarnya ingin dikomunikasikan. Selama ini pihak lembaga menyampaikan informasi atau berita tentang pelaksanaan program kepada bunda yatim melalui pesan sms dan menginformasikan setelah kegiatan perkumpulan selesai.²⁴

3. Semangat kerjasama dan loyalitas dalam kelompok kerja

Semangat kerja mencerminkan kesenangan yang mendalam terhadap pekerjaan yang dilakukan sehingga pekerjaan dapat diselesaikan dengan baik sesuai dengan harapan yang di inginkan. Kerjasama ini dilakukan dengan saling menjunjung rasa kekeluargaan

²⁴ Andik, *Wawancara*, Lamongan, 23 Maret 2014

dan kepercayaan yang sangat tinggi, sehingga kerja sama ini terhindar dari konflik antar kedua belah pihak. Keduanya sangat bertanggungjawab dalam melaksanakan perannya untuk menjalankan program bunda yatim sejahtera tanpa adanya konflik diantara keduanya. Pihak koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri sangat bersemangat untuk membantu dan memberdayakan usaha bunda yatim, akan tetapi program yang sudah dilaksanakan kurang berjalan dengan baik karena tidak ada tim yang secara khusus menangani dan yang bertanggungjawab terhadap pelaksanaan program bunda yatim sejahtera.

4. Pengawasan

Pengawasan adalah proses untuk memastikan bahwa segala aktivitas yang terlaksana sesuai dengan apa yang telah direncanakan.²⁵ Terdapat tiga jenis fungsi pengawasan dalam setiap organisasi menjalankan suatu program dan kegiatan, yaitu :²⁶

²⁵ Ernie Tisnawati Sule, Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2005), .318.

²⁶ *Ibid.*, 328.

- a. Pengawasan awal (*feedforward controlling*), pengawasan yang dilakukan untuk memastikan apakah seluruh faktor *input* produksi telah sesuai dengan standar ataukah tidak.
- b. Pengawasan proses (*concurrent controlling*), pengawasan yang dilakukan pada saat sebuah proses tengah kegiatan berlangsung.
- c. Pengawasan akhir (*feedback controlling*), pengawasan yang dilakukan pada saat akhir proses pengerjaan sesuatu, yaitu untuk memastikan bahwa hasil yang diperoleh pada saat pengerjaan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan di awal dan proses yang telah dikerjakan.

Pengawasan yang dilakukan oleh Koperasi Syariah BEN IMAN dengan Yayasan Yatim Mandiri dalam program bunda yatim sejahtera ini adalah hanya melakukan pengawasan pada pemanfaatan bantuan permodalan saja, pihak lembaga tidak mengawasi perkembangan usaha bunda yatim. Selain itu pihak lembaga juga belum mensurvey kegiatan usaha bunda yatim.

5. Kelengkapan *Standard Operation Procedures* (SOP)

Keberhasilan suatu program ditentukan oleh kelengkapan *Standard Operation Procedures* (SOP). SOP merupakan pedoman yang bersifat teknis operasional yang digunakan sebagai panduan atau

acuan yang harus diikuti dan dijalankan dalam pelaksanaan setiap pekerjaan atau kegiatan operasional, sesuai dengan pedoman kebijakan yang telah ditentukan.

Dengan demikian, tanpa adanya SOP yang lengkap, maka semua proses kegiatan termasuk kegiatan dalam program bunda yatim sejahtera tidak dapat terlaksana dengan baik. Selain itu, pengawasan dari pelaksanaan program tersebut tidak dapat berjalan dan terlaksana dengan baik, karena tidak ada kebijakan yang mengatur tentang pelaksanaan program. Dalam melaksanakan program bunda yatim sejahtera, lembaga Koperasi Syariah BEN IMAN dan Yayasan Yatim Mandiri tidak memiliki *Standard Operation Procedures* (SOP). Pihak lembaga tidak memiliki pedoman yang dijadikan panduan khusus untuk pelaksanaan program bunda yatim sejahtera.